



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

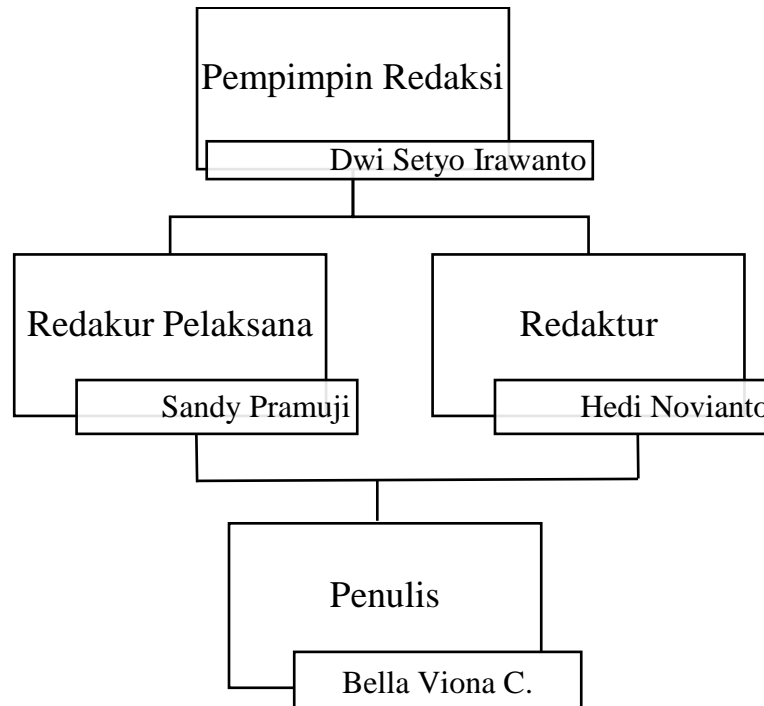
Penulis melaksanakan praktik kerja magang di Beritagar.id selama kurang lebih tiga bulan atau 60 hari kerja dalam bagian redaksi dan menjadi reporter magang yang dibimbing langsung oleh redaktur pelaksana Sandy Pramuji, serta redaktur senior Hedi Novianto. Penulis diarahkan langsung oleh kedua redaktur dalam meliput sebuah acara, menulis sebuah *feature*, melakukan riset dan observasi, serta menghubungi narasumber.

Selain dengan Sandy dan Hedi, penulis juga sering diberikan arahan atau tugas langsung oleh pemimpi redaksi yakni Dwi Setyo Irawanto. Arahan atau tugas yang diberikan langsung oleh pemimpin redaksi, nantinya akan selalu dipantau, namun untuk tahap mengedit berita akan diserahkan kepada Sandy dan Hedi. Berbeda dengan tugas yang diberikan oleh Sandy dan Hedi, setelah melakukan liputan dan memproduksi sebuah artikel, penulis langsung mengirimkan kepada mereka berdua.

Selama melakukan tugas penulisan berita penulis akan mengirimkan data dalam bentuk *word* dan kemudian akan diedit oleh editor dan langsung diunggah di laman Beritagar.id. Selain berkoordinasi dengan para redaktur dan pemimpin redaksi, penulis juga membantu verbatim atau transkrip untuk konten mingguan yang bernama Bincang, dan berkoordinasi langsung dengan Heru Triyono sebagai penulis utama. Penulis juga berkoordinasi cukup sering dengan penulis utama konten Seni dan Hiburan yakni Andi Baso Djaya, untuk mengikuti liputan dan menulis konten yang sifatnya hiburan seputar film, musik, dan lagu.

Meskipun penulis berada di dalam lingkup redaksi, penulis juga beberapa kali ditugaskan oleh bagian marketing atau pemasaran yakni Martyn Kho untuk meliput sebuah kegiatan yang bersifat *media partner*. Konten yang telah ditulis akan langsung dikirim ke Hedi atau Sandy sebelum diunggah ke laman Beritagar.id. Selain itu penulis juga melakukan koordinasi dengan teman-teman magang dari divisi redaksi, agar liputan dapat berjalan dengan maksimal, dan tidak ada miskomunikasi.

**Bagan 3.1 Struktur Lingkup Kerja Penulis**



Sumber: Beritagar.id (diolah penulis)

### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Pada hari pertama magang, penulis bertemu dengan sekretaris redaksi yakni Airin Febrina dan kemudian diarahkan langsung bertemu dengan pembimbing lapangan yang sekaligus menjadi mentor atau editor selama praktik kerja magang. Setelah bertemu dengan kedua mentor yakni Sandy Pramuji dan Hedi Novianto, penulis diberikan penjelasan terkait peraturan dasar jurnalis magang, tugas yang harus dilakukan, hingga penjelasan terkait peraturan di Beritagar.id. Kemudian penulis berbincang-bincang langsung bersama kedua pembimbing lapangan untuk pengenalan lebih dalam. Secara hitam di atas putih, atau tertulis di kertas kerja magang, pembimbing lapangan yang resmi adalah Sandy Pramuji.

Setelah penjelasan singkat atau *review* terkait apa tugas jurnalis, bagaimana dasar jurnalistik, apa saja yang harus dimiliki seorang jurnalis, Sandy langsung mengarahkan penulis dan satu teman magang untuk meliput isu yang sedang ramai yakni padamnya listrik yang terjadi di Kawasan barat Pulau Jawa, Minggu, 4

Agustus 2019 (Beritagar.id, 2019). Setelah mendapat arahan penulis langsung melakukan riset tempat-tempat penjual genset di sekitar Jakarta, mulai dari toko glodok hingga toko ternama.

Meskipun tanpa ada penjelasan secara teknis terkait liputan perdana ini, penulis dan teman magang berusaha untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dalam hal liputan ke lapangan. Setelah selesai liputan, penulis dan teman magang membagi tugas untuk transkrip dan menulis artikel, yang kemudian diterbitkan perdana di laman Beritagar.id.

Kemudian di hari-hari berikutnya penulis melakukan liputan ke lapangan untuk konten harian, dan konten tematik. Penulis tidak dituntut untuk memproduksi berita dengan jumlah tertentu dalam satu hari, dikarenakan beberapa rencana liputan memerlukan riset atau observasi yang lebih dalam. Selama magang penulis dituntut untuk memikirkan isu atau tema menarik yang bisa diangkat menjadi berita, dan wajib memberikan ide pikiran ke editor.

Selain melakukan liputan secara pribadi, penulis juga beberapa kali melakukan liputan dengan editor dari konten Seni dan Hiburan bersama Andi Baso Djaya. Liputan yang dilakukan bersama Andi adalah konferensi pers film *Move On Aja*. Selain itu penulis juga diminta untuk membantu editor konten Bincang dalam verbatim wawancara bersama orang-orang ternama seperti Wali Kota Surabaya Ibu Tri Rismaharini, jurnalis senior Goenawan Mohamad, dan lainnya.

Selain itu penulis juga sempat diberikan tugas oleh Ketua Redaksi dalam membuat liputan panjang terkait maraknya istilah *staycation* di Jakarta. Selama praktik kerja magang, hubungan penulis dengan para editor sangat baik, sehingga nasihat, kritik, dan saran yang diberikan menjadi sebuah ilmu baru bagi penulis. Penulis juga diajarkan bagaimana membuat berita yang baik, bagaimana cara melakukan verbatim yang benar, dan apa saja poin penting dalam meliput sebuah acara atau isu.

Berikut adalah uraian pekerjaan selama penulis melakukan praktik kerja magang di Beritagar.id yang disusun dalam laporan mingguan:

**Tabel 3.1 Tabel Mingguan Kerja Magang**

Minggu ke- (2019)	Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan
1 (5 Agustus-10 Agustus )	<p>Minggu ini penulis belum resmi melakukan praktik kerja magang dalam administrasi UMN, namun penulis telah diminta untuk memulai magang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan diri ke sekretaris redaksi, dan diberikan <i>briefing</i> atau pengenalan lokasi kerja Beritagar.id</li> <li>• Menemui pembimbing lapangan selama praktik kerja magang</li> <li>• Pengenalan seputar aturan, dan pekerjaan yang akan dilakukan selaku reporter magang.</li> <li>• Meliput tentang padamnya listrik di bagian barat Pulau Jawa, dan menulis artikelnya</li> <li>• Meliput saat menjelang Iduladha maraknya penjual kambing kurban yang memenuhi trotoar</li> <li>• Meliput konferensi pers nama-nama pemain film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (NKCTHI)</li> </ul>
2 (12 Agustus-17 Agustus )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset untuk liputan Sekolah Lari (Skolari.id).</li> <li>• Mengontak Ketua Skolari.id yakni Rinaldi Usman</li> <li>• Mengerjakan verbatim wawancara dengan Ibu Tri Rismaharini untuk konten Bincang</li> <li>• Meliput <i>press screening</i> film Move On Aja di CGV Grand Indonesia</li> </ul>
3 (19 Agustus-24 Agustus )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput konferensi pers <i>ost.</i> Film Susi Susanti: Love All, dan menulis hasil liputan</li> <li>• Meliput konferensi pers ABCD Coffee School bersama teman magang yakni Grace Loanardis</li> <li>• Melakukan tahapan liputan panjang terkait <i>staycation</i>, mulai dari riset penginapan-penginapan, narasumber yang sering melakukan <i>staycation</i>, verbatim.</li> </ul>

<p>4 (26 Agustus 2019-31 Agustus )</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis artikel terkait dengan judul <i>Staycation, Melepas Penat di Dalam Penginapan</i></li> <li>• Meliput Konser <i>Boy Band</i> asal Korea yaitu TVXQ! Di ICE BSD CITY</li> <li>• Menulis hasil liputan Konser TVXQ!</li> </ul>
<p>5 (2 September-7 September )</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput acara <i>Indonesia Electric Motorshow (IMS) 2019</i> di Balai Kartini</li> <li>• Menulis artikel acara <i>IMS 2019</i></li> <li>• Melakukan verbatim wawancara bersama Ketua Pegawai KPK yakni Yudhi Purnomo untuk konten Bincang</li> <li>• Mencari ide-ide tema liputan</li> </ul>
<p>6 (9 September-14 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan mediasi Livi Zheng dengan tiga media terkait di Dewan Pers</li> <li>• Observasi langsung ke lapangan mengunjungi Jakarta Propertindo (Jakpro) terkait pembangunan Stadion BMW</li> <li>• Menghubungi PT Jembatan Nusantara terkait tenggelamnya KM Santika Nusantara</li> <li>• Melakukan verbatim wawancara bersama Ketua Suporter Tim Nasional (timnas) Indonesia yakni Ignatius Indro, untuk konten Bincang</li> </ul>
<p>7 (16 September-20 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan peluncuran New Toyota Calya di Goela Djawa Resto, dan menulis berita</li> <li>• Diskusi Energi Terbarukan di Go-work FX Sudirman, dan menulis berita</li> <li>• Liputan Aksi Climate Strike 2019 di Jakarta dan menulis berita</li> <li>• Mencari ide-ide liputan</li> </ul>
<p>8 (21 September-28 September 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput Diskusi Munir dan HAM bersama teman magang Grace Loanardo</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikut liputan bersama tim Bincang untuk mewawancarai jurnalis senior Goenawan Mohamad</li> <li>• Mencari ide-ide liputan</li> </ul>
9 (30 September-5 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat verbatim wawancara bersama Goenawan Mohamad untuk konten Bincang</li> <li>• Menemani teman magang dalam melakukan wawancara dengan humas dinas Bina Marga di Tanah Abang, Jakarta</li> <li>• Liputan ke Museum Tekstil dalam memperingati Hari Batik Nasional, menulis berita</li> <li>• Mencari ide-ide liputan</li> </ul>
10 (7 Oktober-12 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungi Kepala Dinas Bina Marga Tanah Abang terkait pembangunan Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) di Jakarta</li> <li>• Melakukan riset seputar JPO Tanah Abang</li> </ul>
11 (14 Oktober-19 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput pembukaan Kokali (Kopi Kaki Lima) bersama teman magang bernama Nunung</li> <li>• Mencari ide-ide liputan</li> <li>• Membicarakan liputan terkait kos-kosan viral bertema kapsul bersama Dwi Setyo selaku pimpinan redaksi</li> </ul>
12 (21 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto-foto bersama redaksi Beritagar.id dan teman-teman magang, karena hari terakhir magang</li> </ul>

Sumber: Dokumentasi Penulis

Total berita penulis yang diterbitkan atau diunggah ke portal berita beritagar.id berjumlah 10 dengan nama pembuat berita adalah Bella Viona, dan berita tersebut telah penulis tuangkan ke dalam table 3.2.

**Tabel 3.2 Daftar Berita Yang Diunggah Di Beritagar.id**

No	Judul	Link
1.	TVXQ akhiri 16 tahun penantian Cassiopeia Indonesia	<a href="https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/tvxq-akhiri-16-tahun-penantian-cassiopeia-indonesia">https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/tvxq-akhiri-16-tahun-penantian-cassiopeia-indonesia</a>
2.	Penjualan hewan kurban di Jakarta mulai warnai trotoar	<a href="https://beritagar.id/artikel/berita/penjualan-hewan-kurban-di-jakarta-mulai-warnai-trotoar">https://beritagar.id/artikel/berita/penjualan-hewan-kurban-di-jakarta-mulai-warnai-trotoar</a>
3.	Rachel Amanda menuju Awan di NKCTHI	<a href="https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/rachel-amanda-menuju-awan-di-nkcthi">https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/rachel-amanda-menuju-awan-di-nkcthi</a>
4.	Rossa bangga dendangkan OST film Susi Susanti: Love All	<a href="https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/rossa-bangga-dendangkan-ost-film-susi-susanti-love-all">https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/rossa-bangga-dendangkan-ost-film-susi-susanti-love-all</a>
5.	Staycation, melepas penat di dalam penginapan	<a href="https://beritagar.id/artikel/berita/staycation-melepas-penat-di-dalam-penginapan">https://beritagar.id/artikel/berita/staycation-melepas-penat-di-dalam-penginapan</a>
6.	Indonesia Electric Motors Show, upaya merangsang industri kendaraan listrik	<a href="https://beritagar.id/artikel/otogen/indonesia-electric-motors-show-upaya-merangsang-industri-kendaraan-listrik">https://beritagar.id/artikel/otogen/indonesia-electric-motors-show-upaya-merangsang-industri-kendaraan-listrik</a>
7.	Bahas Livi Zheng, 3 media diminta beri hak jawab	<a href="https://beritagar.id/artikel/berita/bahas-livi-zheng-3-media-diminta-beri-hak-jawab">https://beritagar.id/artikel/berita/bahas-livi-zheng-3-media-diminta-beri-hak-jawab</a>
8.	Energi terbarukan bukan lagi isu eksklusif	<a href="https://beritagar.id/artikel/otogen/toyota-new-calya-tetap-incar-konsumen-baru">https://beritagar.id/artikel/otogen/toyota-new-calya-tetap-incar-konsumen-baru</a>
9.	Anak muda dominasi aksi <i>Climate Strike 2019</i> demi perubahan iklim	<a href="https://beritagar.id/artikel/berita/anak-muda-dominasi-aksi-climate-strike-2019-demi-perubahan-iklim">https://beritagar.id/artikel/berita/anak-muda-dominasi-aksi-climate-strike-2019-demi-perubahan-iklim</a>
10.	Toyota New Calya tetap incar konsumen baru	<a href="https://beritagar.id/artikel/otogen/toyota-new-calya-tetap-incar-konsumen-baru">https://beritagar.id/artikel/otogen/toyota-new-calya-tetap-incar-konsumen-baru</a>
11.	Listrik padam, genset laris manis	<a href="https://beritagar.id/artikel/berita/listrik-padam-genset-laris-manis">https://beritagar.id/artikel/berita/listrik-padam-genset-laris-manis</a>



### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melaksanakan praktik kerja penulis mendapat penugasan langsung dari dua pembimbing lapangan yakni Sandy Pramuji dan Hedi Novianto. Selain mendapat penugasan langsung, penulis juga dituntut untuk mencari isu-isu menarik dan penting yang dapat dijadikan ide liputan. Setelah melakukan liputan, penulis akan langsung membuat verbatim atau transkrip wawancara, dan memproduksi berita. Berita yang telah dihasilkan nantinya akan dikirimkan ke editor terlebih dahulu untuk diperbaiki sehingga layak untuk diterbitkan ke laman beritagar.id.

Praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis di Beritagar.id menyadarkan penulis bahwa proses kerja produksi berita di media daring berbeda satu dengan yang lain. Media *online* terkenal akan tingkat kecepatan dalam menyuguhkan data, namun di Beritagar.id penulis tidak dituntut terlalu dalam terkait kecepatan, yang terpenting adalah konten yang dihasilkan. Penulis sudah terbiasa dengan memproduksi berita *hard news* yang harus disunting terlebih dahulu oleh editor baru diterbitkan, atau membuat berita panjang (*feature*) yang baru diterbitkan setelah beberapa hari melalui proses riset, observasi dan penyuntingan oleh editor, bahkan penulis juga terbiasa dengan penolakan ide liputan dan tidak diterbitkannya berita yang telah ditulis.

#### 3.3.1 Proses Penulisan dan Reportase

Proses liputan yang selama ini dilaksanakan oleh penulis telah mengikuti tahapan dalam proses penulisan dan reportase yang dikemukakan oleh Ronald Buel (Ishwara, 2011, p.119) yang terbagi menjadi lima:

##### a. Penugasan

Pada tahap ini wartawan harus dapat menentukan peristiwa yang layak dan penting untuk diliput. Selama melakukan praktik kerja magang, di minggu awal penulis mendapatkan penugasan langsung dari pembimbing lapangan terkait isu yang layak diliput, dan seiring berjalannya waktu, penulisan dituntut untuk mempunyai ide tema liputan atau isu yang layak untuk diliput.

Biasanya penugasan liputan dan pertukaran pikiran terkait topik dilakukan saat bertatap muka, dan melalui pesan *whatsapp*. Ketika hari kerja berlangsung, penulis yang duduk satu meja dengan editor akan memulai percakapan terkait isu yang sedang hangat, atau penting untuk ditulis. Beberapa kali penulis mencoba memberikan ide liputan seperti meliput pembukaan Kokali milik Raffi Ahmad, pembukaan restoran baru *rice bowl*, konferensi pers energi terbarukan, gerakan perubahan iklim dan lainnya.

Namun editor tidak selalu menyetujui ide yang penulis berikan, sering kali ide yang penulis berikan tidak disetujui, dan diarahkan untuk mencari ide liputan yang lebih menarik dan penting. Dari beberapa ide yang penulis telah sebutkan, editor hanya menyetujui konferensi pers energi terbarukan, karena menurutnya hal ini lebih memiliki nilai berita dan bukan ide biasa. Menurut editor sebuah topik liputan harus penting, tidak *mainstream*, nilai berita tinggi, dan penting untuk khalayak.

Pada bagian penugasaan ini penulis mengambil contoh suatu fenomena *staycation* yang sempat terkenal di Indonesia. Pada awalnya editor memberikan ide seputar *staycation*, kemudian kami membahas mengapa fenomena ini menarik, dan ternyata hal ini dianggap menarik karena menurut editor fenomena ini ramai dibicarakan oleh kalangan anak muda di sosial media, dan ini dianggap sebagai pasar untuk mengundang pembaca di laman Beritagar.id. Menurut editor fenomena ini menarik untuk diangkat karena selain belum banyak orang yang mengetahui arti *staycation*, kondisi Jakarta yang macet membuat fenomena tinggal di penginapan dekat rumah dapat menjadi alternatif liburan masyarakat ibu kota.

Setelah menentukan topik, penulis dan editor akan mulai membahas *angle* yang menarik, atau sudut pandang penulisan yang akan dibuat. Pada liputan ini penulis diberikan kebebasan oleh

editor dalam menentukan *angle*, dan penulis memilih arti *stayction* bagi *traveler* atau mereka yang suka melakukan *staycation* serta rekomendasi penginapan. Ketika melaksanakan liputan ini penulis diberikan waktu kurang lebih selama satu minggu, karena harus menghubungi beberapa narasumber terkait.

Editor memnerikan saran dalam penugasan ini untuk mencari informasi seputar, bagaimana padangan anak muda terhadap *staycation*, hotel-hotel di Jakarta yang menyediakan paket *staycation*, dan bagaimana pasar *staycation* di Jakarta. Setelah mendengarkan saran dari editor, penulis mencoba membuat catatan terkait apa saja hal yang perlu dilakukan saat akan melangsungkan liputan.

Selain bertatap muka, penugasan liputan juga dilakukan melalui pesan *Whatsapp*, hal ini biasanya dilakukan, jika editor sedang libur atau tidak bertemu dengan penulis namun ada isu atau sebuah peristiwa yang penting untuk diliput. Editor biasanya menghubungi anak-anak magang melalui grup besar, yang terdiri dari penulis, Grace, dan Nunung, atau melalui pesan langsung ke penulis. Biasanya editor akan bertanya siapa saja yang bersedia atau memiliki waktu luang untuk meliput sebuah peristiwa atau acara. Setelah menemukan anak magang yang bersedia, editor akan memberikan detail acara dan topik yang akan diangkat. Mereka yang telah ditugaskan akan berangkat langsung pada hari berlangsungnya acara atau peristiwa.

Biasanya penugasan langsung diberikan kepada penulis berdasarkan pemikiran editor, siapa yang mumpuni untuk meliput sebuah isu tertentu. Setelah penugasan diberikan, penulis segera melakukan liputan, kemudian langsung membuat tulisan dan mengirimnya ke editor, untuk diperbaiki kemudian diunggah ke laman [Beritagar.id](http://Beritagar.id).

Gambar 3.1 Tangkapan Layar Salah Satu Penugasan Melalui *Whatsapp*



Sumber: Dokumentasi Penulis

#### b. Pengumpulan Data

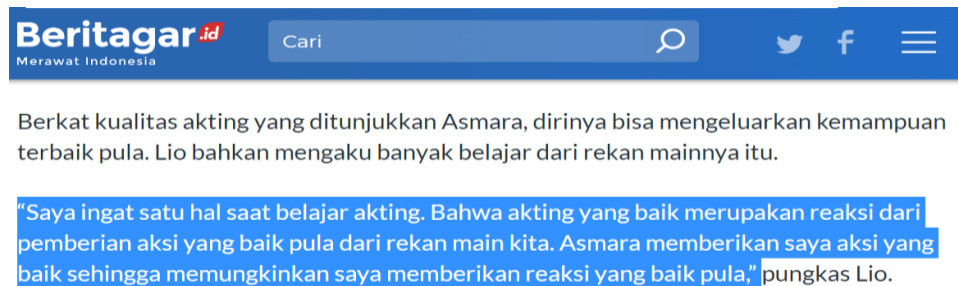
Tahap pengumpulan Data ini adalah saat penulis mengumpulkan data-data yang akan diproduksi menjadi berita. Langkah-langkah yang biasanya diterapkan oleh wartawan dalam pengumpulan data oleh Webb dan Salancik (Ishwara, 2011, p.92) dibagi menjadi empat yakni, partisipasi dalam peristiwa, wawancara, pencarian atau penelitian dokumen publik, dan observasi.

Sebelum jauh menjelaskan tahap pengumpulan data selama melakukan liputan tentang *staycation*, penulis akan menceritakan tahapan pengumpulan data menurut Webb dan Salancik yang telah diterapkan. Misalnya partisipasi dalam peristiwa, telah dilakukan oleh penulis saat mengikuti *press screening film Move On Aja*. Pada saat itu penulis mengikuti gala premier untuk menonton film tersebut dan mencatat langsung poin-poin menarik dalam film. Poin-poin yang biasanya dicatat misalnya terkait perkataan aktor

atau narasumber yang menarik atau unik untuk dijadikan informasi dalam penulisan artikel.

Contohnya di dalam liputan konferensi pers film *Move On Aja*, penulis mencatat perkataan salah satu aktor terkait pendapatnya terhadap rekan mainnya, dan penulis tuangkan di dalam berita menjadi sebuah kutipan pendukung (dapat dilihat pada gambar 3.2).

Gambar 3.2 Tangkapan layar berita *Move On Aja*



Sumber: Beritagar.id

Penulis juga mendokumentasikan kegiatan menggunakan kamera ponsel, terkadang juga kamera profesional untuk hasil yang maksimal. Menurut editor, yang terpenting gambar yang diambil menggambarkan atau sesuai dengan artikel yang ditulis. Contohnya saat meliput konferensi pers *Move On Aja*, penulis mengambil gambar seluruh pemain dan sutradara dengan latar belakang poster film.

Gambar 3.3 *Press screening* dan *press conference* Film *Move On Aja*



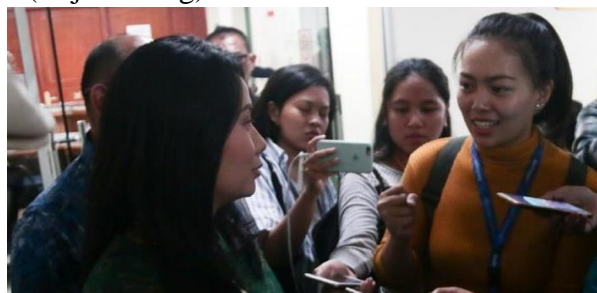
Sumber: Dokumentasi Penulis

Kegiatan wawancara sudah penulis lakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan bertatap muka dengan dilakukannya interaksi verbal antara dua orang atau lebih, dan penulis bisa langsung menyerap setiap ekspresi, penggambaran, maupun informasi yang diberikan. Sedangkan pada wawancara tidak langsung, penulis tidak dapat melihat secara langsung wajah, mimik, dan tidak bertemu secara bertatap muka, namun melalui sebuah perantara (Ishwara, 2011, p.110-111).

Selama praktik kerja magang penulis telah melakukan kegiatan wawancara baik secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung misalnya dapat ditemui saat penulis meliput pertemuan Livi Zheng dengan tiga media *online* di Dewan Pers, dan penulis melakukan *doorstop* atau wawancara langsung, dan wawancara langsung bersama wartawan lainnya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan ponsel yang nantinya akan ditranskrip oleh penulis.

Proses wawancara langsung diawali dengan menunggu ketersediaan waktu narasumber, kemudian bersama rekan-rekan wartawan menemui langsung narasumber, kemudian meminta izin apakah mereka memiliki waktu untuk sesi wawancara, jika mereka mengizinkan rekan-rekan media akan menyusun lokasi seperti suasana konferensi pers. Jika penulis narasumber terlihat terburu-buru atau tidak mempunyai waktu luang, penulis akan langsung mendatangi bersama teman-teman wartawan, dan secara bergantian melontarkan pertanyaan penting yang dibutuhkan.

Gambar 3.4 Penulis (Baju kuning) saat mewawancarai Livi Zheng (Baju hijau)



Sumber: Dokumentasi Teman Magang dari *Jakarta Post* yakni Rafaela Chandra

Selain wawancara langsung, wawancara secara langsung juga telah penulis lakukan dengan cara menghubungi melalui telepon, atau melalui pesan *Whatsapp*. Misalnya saat penulis mewawancarai narasumber untuk berita panjang yang berjudul *Staycation, Melepas Penat di Dalam Penginapan*. Wawancara ini dilaksanakan dengan meminta izin kepada narasumber untuk dilakukan sesi tanya jawab melalui pesan singkat. Biasanya penulis memberikan kebebasan kepada narasumber terkait teknik wawancara seperti aplikasi yang digunakan, melalui telepon langsung atau pesan singkat, dan mengikuti waktu luang narasumber.

Gambar 3.5 Tangkapan layar wawancara secara tidak langsung melalui *Whatsapp*

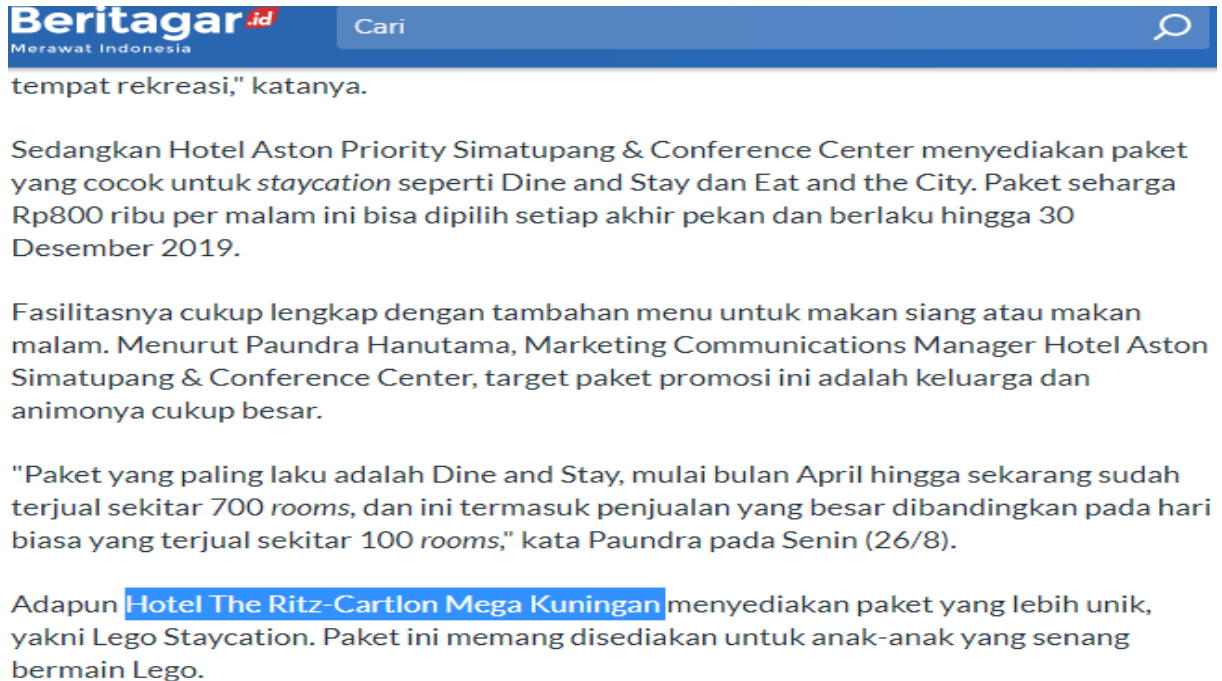


Sumber: Dokumentasi Penulis

Penulis juga melakukan pencarian atau penelitian dokumen publik, dan hal ini dapat dilihat dari hasil riset yang dilakukan untuk tulisan panjang (*feature*) yang berjudul *Staycation, Melepas Penat di Dalam Penginapan*. Penulis melakukan pencarian harga hotel, fasilitas, hingga informasi seputar *staycation* dari laman resmi The

Ritz-Carlton Mega Kuningan. Selama melakukan riset penulis terkendala dalam hal jaringan internet kantor yang lambat, sehingga penulis harus sering menggunakan jaringan internet pribadi.

Gambar 3.6 Tangkapan layar hasil pencarian dokumen publik yang telah dituangkan di dalam berita



Sumber: Beritagar.id

Penulis juga melakukan tahap observasi langsung yaitu dengan mendatangi tempat yang akan diliput, misalnya saat penulis hendak meliput maraknya penjual hewan kurban di trotoar sekitar Jakarta, dan penulis harus mendatangi beberapa lokasi perdagangan kambing yang menempati trotoar. Biasanya di tahap observasi langsung penulis mengamati apa saja yang ditangkap oleh mata, dan telinga.

Untuk observasi lokasi trotoar yang digunakan untuk menjual hewan kurban, penulis berjalan di sekitar trotoar di jalan K.H. Mas Mansyur, melihat bagaimana kondisi trotoar yang digunakan untuk berjualan, apakah kotor, rapi, dan ramai. Penulis juga mengamati apakah kondisi tersebut mengganggu jalannya pejalan kaki atau tidak. Penulis juga mengamati apakah kondisinya



membuat kemacetan, berapa banyak pedagang yang berjualan, seberapa panjang pedagang menggunakan trotoar untuk berjualan.

Penulis mendapatkan bahwa trotoar cenderung penuh kotoran hewan kurban dan tercium aroma tidak sedap, meskipun tidak membuat kemacetan, beberapa pejalan kaki ada yang terpaksa menghindari trotoar dan berjalan di jalan raya.

Observasi yang dilakukan juga disertai dengan wawancara langsung ke beberapa penjual, seperti apakah ada pejalan kaki yang protes. Apakah pemerintah ada yang menegur, bagaimana mereka mengatasi kotoran hewan kurban. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penulisan artikel, karena penulis harus bisa menggambarkan bagaimana kondisi trotoar yang digunakan untuk berjualan.

Gambar 3.7 Hasil observasi lokasi pedagang kambing di sekitar Jakarta



Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada liputan tema *staycation* yang dilakukan oleh penulis tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah tahap wawancara dan pengamatan data publik atau riset, jadi penulis tidak melakukan observasi maupun partisipasi dalam peristiwa. Pengumpulan data penulis awali dengan melakukan riset di Google terkait fenomena *staycation*, karena jujur penulis juga belum memahami arti *staycation*. Kemudian penulis mencoba mencari tahu siapa *travel blogger* yang sering menulis seputar *staycation*

melalui *platform* Instagram, mencari melalui tagar *staycation* di Twitter, dan kemudian penulis menemukan beberapa kandidat narasumber yakni Yozaria, Sita, Oni, Firyal.

Kemudian penulis mencoba menghubungi kandidat tersebut melalui pesan masing-masing platform. Yozaria, dan Sita tidak memberikan respon balik, sehingga penulis mencoba menghubungi Oni. Awalnya Oni memberikan kabar baik, dan bersedia menjadi narasumber penulis. Kebetulan Oni adalah seorang *traveler* yang memiliki pengikut sebanyak 20 ribu di Instagram. Kami melakukan percakapan melalui Whatsapp, setelah penulis memberikan penjelasan terkait topik dan pertanyaan yang akan diajukan, Oni pun menyetujuinya. Saat hari wawancara tiba, tiba-tiba Oni memberikan kabar bahwa ia tidak bisa menjawab pertanyaan karena sedang liburan bersama keluarganya. Penulis tidak menyerah untuk mencari narasumber yang masih berkompeten dalam hal *staycation*.

Melalui Twitter penulis menemukan akun Firyal yang sempat viral karena *thread* yang ditulisnya terkait *staycation*, penulis juga berhasil menemukan akun Firyal karena bantuan teman-teman yang aktif bermain Twitter. Kemudian penulis mencoba mengirim pesan kepada Firyal, dan langsung di balas, hingga akhirnya penulis mencoba mengarahkan berkirim pesan di Whatsapp. Setelah mencoba menjelaskan apa yang akan dilakukan, Firyal menyetujui untuk melakukan sesi wawancara melalui Whatsapp, yakni fitur pesan singkat atau ditulis langsung.

Firyal juga membutuhkan waktu dalam menjawab wawancara karena kesibukannya dalam bekerja, sehingga penulis meminta waktu tambahan kepada editor untuk menyelesaikan tulisan ini. Sembari menunggu jawab Firyal, penulis juga mengumpulkan data-data hotel di sekitar Jakarta yang menyajikan paket *staycation*, dan penulis mencoba menghubungi masing-masing hotel untuk dilakukan wawancara. Dari kandidat hotel yang

telah dipilih yakni Shraya Residence, Shangri-La Hotels, Ritz Carlton Hotel, Hotel Santika Premiere Slipi, tidak semuanya bersedia untuk diwawancara. Kemudian penulis mencoba menghubungi hotel yang lainnya dan didapatkan narasumber dari Hotel Aston Priority Simatupang, Hotel Santika Premiere, dan Ritz Carlton Hotel.

Penulis juga berusaha mencari narasumber dengan ciri, mereka pernah melakukan staycation di Jakarta, dan untuk hal ini penulis mencoba bertanya pada teman-teman kuliah. Dari sekian banyak teman penulis, ditemukan seorang wanita yang sering melakukan *staycation* bernama Amanda. Saat menghubungi Amanda, penulis sempat mendapatkan penolakan, karena ia tidak mau jika namanya disebut dalam artikel. Akhirnya penulis mencoba melakukan alternatif lain, tetap menggunakan nama asli, namun yang jarang ia gunakan, alhasil ia mau menggunakan nama depan saja dalam penulisan di artikel.

Tahap wawancara penulis lakukan secara tidak langsung atau melalui perantara pesan di Whatsapp, sebenarnya hal ini terjadi karena permintaan narasumber yang lebih memilih menggunakan aplikasi ini dibandingkan bertatap muka. Data hasil wawancara semua narasumber kemudian penulis pindahkan ke dalam Word. Penulis menggunakan foto pendukung dari dokumentasi pribadi saat penulis menginap di sebuah vila di Bogor. Setelah penulis mengumpulkan semua data yang didapatkan penulis memulai untuk memilih data yang diperlukan.

#### c. Evaluasi

Tahapan ini membuat penulis harus dapat menentukan data-data yang layak atau penting untuk dijadikan informasi dalam sebuah berita. Penulis biasanya melakukan tahapan ini sesuai dengan *angle* atau sudut pandang sebelum melakukan liputan, namun terkadang *angle* dapat berubah ketika di lapangan penulis menemukan hal yang lebih menarik. Ketika penulis telah

melakukan liputan, baik wawancara dan observasi secara langsung, penulis akan segera masuk ke tahap membuat transkrip. Setelah melihat hasil transkrip, penulis akan memilah data yang penting, menarik atau selaras dengan *angle* berita yang akan ditulis.

Penyaringan informasi yang dibutuhkan oleh penulis biasanya bergantung dari apa yang dibutuhkan dan dianggap menarik oleh penulis. Biasanya penulis akan membuang informasi yang sifatnya keluar konteks liputan, seperti candaan, contoh-contoh yang diulang, kata-kata *guyonan* yang dikeluarkan narasumber, kalimat yang berlarut-larut.

Penulis akan cenderung fokus pada perkataan narasumber yang penting, misalnya informasi seputar apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, mengapa, karena ini adalah informasi kunci yang dibutuhkan oleh penulis. Penulis dalam menulis juga cenderung memilah milih jawaban yang cocok dengan *angle* liputan. Contohnya pada liputan *staycation* penulis mengambil tidak memasukan semua hasil wawancara bersama semua narasumber. Karena penulis berfokus pada pengertian *staycation* penulis mengambil banyak data dari berita atau sumber terpercaya terkait *staycation*, kemudian penulis juga mengambil pengertian *staycation* dari Firyal selaku *travel blogger* di Twitter, dan juga dari Amanda yang sering melakukan *staycation*.

Dari Firyal penulis berfokus pada pendapatnya terkait manfaat *staycation*, rekomendasi penginapan, dan pada Amanda penulis berfokus pada pengalamannya merencanakan *staycation*, mulai dari proses awal hingga rekomendasi penginapan. Terkait pihak hotel penulis hanya berfokus pada paket *staycation* yang disediakan, dan bagaimana pandangan mereka terhadap *staycation*. Penulis memilih data yang penting didasari dari *angel* yang diangkat yakni seputar apa itu *staycation*, tujuannya untuk mengedukasi pembaca terkait fenomena *staycation* dan bagaimana

cara melakukannya. Sehingga data lain yang tidak sesuai akan penulis singkirkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi penulis dalam pemilihan data liputan atau dalam menyaring informasi. Yang terpenting adalah penulis akan fokus pada informasi yang dibutuhkan untuk mendukung topik artikel yang ditulis, karena semakin penulis berfokus pada data atau informasi yang terkait dengan topik liputan maka hasil artikel akan lebih fokus dan informasi yang disajikan semakin tajam.

#### d. Penulisan

Pada tahapan ini penulis menggunakan ilmu yang telah diajarkan selama masa perkuliahan yakni *news writing dan feature writing*. Dalam berita *hard news* harus memuat 5W+1H (*What, Who, Why, When, Where, How*) di lead atau paragraf awal berita, sedangkan di berita panjang (*feature*) penulis lebih bebas, menghibur, dan kreatif dalam menulis tanpa meninggalkan dasar jurnalistik (Ishwara, 2011, p.85).

Dalam praktik kerja magang sehari-hari, penulis memperhatikan tiga hal penting dalam penulisan berita yakni *lead*, tubuh berita, dan penutup (Ishwara, 2011, p.129). Dalam berita yang bersifat *hard news* penulis akan langsung memulai *lead* dengan informasi 5W+1H, sedangkan untuk *feature* penulis memulai *lead* dengan informasi unik yang menarik perhatian pembaca.

Proses penulisan berita yang penulis lakukan sehari-harinya adalah dengan datang ke sebuah acara, atau melakukan liputan. Selama acara penulis merekam perkataan narasumber menggunakan *smartphone* yang dimiliki penulis, sembari mencatat poin-poin menarik di *notes* telepon, atau terkadang menulis di buku catatan.

Setelah liputan, jika masih termasuk jam kantor, penulis akan kembali ke Beritagar.id dan melakukan transkrip hingga menulis berita di kantor. Terkadang penulis juga mengerjakan artikel di *café*

atau tempat-tempat santai di sekitar Jakarta, karena editor atau pembimbing lapangan tidak menuntut penulis untuk mengerjakan artikel di kantor. Bagi editor yang terpenting adalah, artikel dikirimkan sesegera dengan hasil yang maksimal. Setelah penulis selesai menulis artikel, penulis akan segera mengirimkan hasil akhir kepada salah satu editor yang telah memberikan penugasan melalui surat elektronik (*e-mail*) dalam format *file Microsoft word* sekaligus mengirim foto-foto hasil liputan beserta *caption* foto.

Kebetulan berita terkait *staycation* yang dibuat penulis adalah sebuah berita panjang atau *feature*, sehingga penulis lebih luwes dalam menuangkan 5W+1H. Selama proses penulisan artikel, penulis selalu memulai dengan menentukan judul, mungkin masing-masing jurnalis memiliki caranya tersendiri, tapi pemilihan judul di awal bisa membuat penulis lebih mudah mengarahkan alur tulisan. Judul yang penulis pilih adalah *Menghabiskan Weekend Dengan Staycation di Ibu Kota*. Penulis memilih judul ini karena ingin mengarahkan pembaca yang berdomisili di sekitar Jakarta, bahwa liburan juga bisa dilakukan di Ibu Kota yang terkenal macet dan sesak dengan *staycation*. Tujuan penulis adalah membuat pembaca penasaran dengan arti kata *staycation*. Jadi ketika judul dibaca, penulis mengharapkan mereka yang tinggal di Ibu Kota penasaran cara menghabiskan liburan di Ibu Kota.

Gambar 3.8 Tangkapan Layar Judul Dan *Lead* Yang Belum Disunting

### **Menghabiskan Weekend Dengan Staycation di Ibu Kota**

Berbagai cara menghilangkan penat biasa dilakukan oleh mereka yang sudah bekerja, bahkan tak menutup kemungkinan dilakukan oleh mereka yang sibuk, dan jenuh dengan urusan perkuliahan. Mulai dari menonton film, pergi berenang, pergi ke luar kota, memancing, atau berkumpul dengan teman. Tetapi pernahkah, kalian mencoba untuk mengisi waktu libur dengan pergi ke hotel, vila, atau penginapan lainnya, dan hanya tinggal di tempat tersebut sembari menikmati fasilitas yang disediakan? Jika pernah, kalian sudah melakukan kegiatan yang bernama Staycation.

Sumber: Olahan penulis

Pada bagian *lead* penulis memulai dengan memberikan gambaran berbagai cara dalam menghabiskan waktu libur, lalu penulis mengarahkan dengan definisi *staycation* dengan pengertian yang mudah dimengerti oleh khalayak. Penulis memilih *lead* yang ringan atau kejadian yang berdekatan dengan pembaca dengan tujuan membuat pembaca memahami fenomena *staycation* yang sempat viral di Indonesia. Jika dilihat penulis hanya menampilkan unsur *what* pada *lead*, yakni informasi tentang apa itu *staycation*.

Pada penulisan artikel ini penulis beberapa kali mengalami kesulitan dalam hal ejaan yang benar menurut kaidah Bahasa Indonesia, alhasil penulis harus sering-sering menggunakan KBBI daring. Contoh konkrit dapat dilihat saat penulis hendak menuliskan hotel dan vila pada *lead*, karena kurang pengetahuan kosa kata Bahasa Indonesia, penulis harus memastikan bahwa kedua kata tersebut merupakan bahasa yang baik dan benar menggunakan KBBI daring.

### Gambar 3.9 Tangkapan Layar Bagian Awal Isi Yang Belum Disunting

Cara ini bisa dimanfaatkan untuk mereka yang tinggal di Ibu Kota, dan ingin sedikit meninggalkan suasana bising, atau sekedar menghabiskan weekend dengan tinggal di penginapan-penginapan di sekitar Jakarta. Hal ini tentunya akan lebih menghemat waktu, tenaga, biaya, dibandingkan harus pergi ke luar kota seperti Bandung, Bogor, Serang, dan kota lainnya.

Staycation adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, stay yang berarti tinggal, dan vacation berarti liburan. Orang juga mengenalnya sebagai holistay yang berasal dari kata holiday (liburan), dan stay (tinggal). Istilah ini sebenarnya bukan sebuah hal yang baru, karena muncul pada tahun 2003 ketika Amerika Serikat mengalami krisis keuangan, sehingga banyak orang melakukan liburan dengan tetap tinggal di rumah mereka, atau melakukan kegiatan di sekitar tempat tinggal mereka. Atau sejatinya staycation dilakukan untuk mereka yang ingin menikmati hari libur dengan tinggal di suatu tempat, atau melakukan kegiatan yang ada di dekat kita.

Sumber: Olahan penulis

Penulis memulai bagian isi dengan memberikan sedikit informasi bahwa *staycation* bermanfaat untuk mereka yang tinggal di Ibu Kota namun ingin merasakan liburan singkat tanpa perlu pergi ke luar kota. Hal ini penulis berikan agar pembaca lebih tertarik lagi untuk membaca tulisan ini. Karena penulis telah memberikan sedikit pancingan atau informasi terkait dampak positif *staycation* hal ini diharapkan membuat pembaca semakin penasaran untuk membaca artikel seputar *staycation*.

Pada bagian awal isi penulis juga memberikan pengertian *staycation* menurut sumber terpercaya, atau sejarah singkat kata ini. Hal ini penulis berikan agar pembaca juga teredukasi seputar *staycation*. Dan tentunya supaya mereka lebih memahami istilah *staycation*.

Gambar 3.10 Tangkapan Layar Bagian Penutup Isi Yang Belum Disunting

“Kadang gue rasa orang Jakarta mikirnya kalo liburan itu harus di luar ibu kota, harus ke tempat yang adem kayak misalnya Bogor atau Bandung. Padahal, di Jakarta banyak banget yang bisa kita explore buat ngelupain panas teriknya, macet-macetnya dan polusinya,” tuturnya.

Menurutnya, tren staycation ini membuat orang Jakarta lebih bersyukur tentang apa yang mereka lupakan selama ini akan hal yang ada di dekat mereka.

“It only takes a little bit of research and bravery,” ujarnya.

“Hal itu (staycation) hanya membutuhkan sedikit riset dan keberanian,” ujarnya.

Sumber: Olahan penulis

Penulis membuat penutup menggunakan pernyataan dari salah satu narasumber yakni Amanda terkait manfaat positif dari *staycation*. Penulis memilih pernyataan Amanda untuk mendukung tujuan awal penulis bahwa *staycation* sangat cocok dilakukan oleh warga di sekitar Ibu Kota yang ingin menghabiskan *weekend* tanpa perlu ke luar kota.



Keseluruhan isi artikel yang ditulis berisi tentang 5W+1H yang penulis jabarkan ke dalam paragraf. *Who*, penulis tuangkan dalam siapa saja yang bisa melakukan *staycation*. *What*, apa saja yang bisa dilakukan saat akan atau sedang melakukan *staycation*. *When*, kapan *staycation* paling tepat dilaksanakan. *Where*, lokasi mana saja yang cocok untuk melakukan *staycation*. *Why*, mengapa *staycation* perlu dilakukan. *How*, bagaimana cara mempersiapkan *staycation*.

Selama proses penulisan *feature* ini penulis menemukan kesusahan dari hal menemukan narasumber, penulisan sesuai kaidah Bahasa Indonesia, dan pemilihan kata yang tepat saat membuat tulisan. Selain itu penulis sempat mengalami kesusahan dalam menyelesaikan artikel panjang ini, karena fokus penulis terbagi dengan mengerjakan tugas kuliah seminar proposal. Fokus penulis menjadi kacau, karena harus mengerjakan *deadline* untuk proposal penelitian dan artikel berita yang seharusnya dikerjakan dengan fokus yang tinggi.

e. Penyuntingan

Tahap penyuntingan berita atau *editing* biasanya dilakukan oleh editor yang terkait, pada praktik kerja magang di Beritagar.id tahapan ini dilakukan oleh Sandy Pramuji dan Hedi Novianto selaku pembimbing lapangan sekaligus editor dari penulis. Sebelum penulis mengirimkan hasil tulisan, penulis juga melakukan penyuntingan terlebih dahulu dengan memeriksa ejaan, *typo*, dan tanda baca.

Setelah penulis mengirimkan hasil tulisan, biasanya editor akan memberi kabar bahwa berita sudah diterbitkan dengan mengirimkan *link* berita, atau jika berita tidak diterbitkan ada beberapa catatan atau nasihat yang diberikan. Tahap penyuntingan tidak hanya dilakukan pada bagian isi berita, bagian foto dan *caption* foto juga beberapa kali diedit oleh editor.

Penyuntingan dilakukan karena judul, foto, *caption*, dan isi berita yang penulis produksi belum sesuai dengan standar yang telah dimiliki oleh Beritagar.id, atau menurut editor masih kurang atau perlu dilakukan perubahan. Perubahan yang diberikan selalu penulis baca dan menjadi ajang penulis dalam mengevaluasi hasil tulisan penulis. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan penulis dalam memproduksi sebuah berita.

Pada proses pembuatan artikel *staycation* ini penulis terlebih dahulu melakukan penyuntingan menggunakan fitur *google docs*. Penulis tinggal mengunggah artikel ke *google docs*, kemudian secara otomatis, kata-kata yang *typo* atau tidak sesuai kaidah Bahasa Indonesia akan ditunjukkan dengan garis merah, dan hal ini memudahkan penulis dalam menyunting berita.

Gambar 3.11 Tangkapan Layar Judul Dan Lead Berita Yang Telah Disunting

## Staycation, melepas penat di dalam penginapan

SEBARAN

Bella Viona  
08:52 WIB - Sabtu, 31 Agustus 2019

**VIDEO**

Masayoshi Son  
Jatuh bangun SoftBank

Jatuh bangun SoftBank

Artikel terkait:

Pengunjung menikmati pemandangan di sebuah hotel yang kini tingkat hunian atau okupansinya mulai meningkat di Malang, Jawa Timur, Senin (17/12/2018). | Ari Bowo Sucipto /Antara Foto

Liburan menjadi satu cara untuk menghilangkan penat dari aktivitas keseharian. Belakangan, ada fenomena *staycation* --liburan yang melulu berada di dalam hotel.

*Staycation* dilakukan dengan pergi ke hotel, villa, atau penginapan lain --biasanya akhir pekan. Lokasinya tidak mesti di sarana akomodasi luar kota, tapi di dalam kota. Bahkan dengan menginap di dalam kota, seseorang bisa menghemat tenaga dan waktu.

Sumber: Olahan penulis

Gambar 3.11 menunjukkan berita yang diunggah di Beritagar.id dan telah disunting oleh editor. Terlihat pada bagian judul berbeda dengan judul yang telah dibuat penulis pada gambar 3.8. Kebetulan pada kasus artikel *staycation* ini editor tidak memberikan catatan atau revisi kepada penulis, dan penulis langsung diberikan *link* berita terkait artikel ini. Judul awal adalah *Menghabiskan Weekend Dengan Staycation di Ibu Kota*, kemudian diubah menjadi *Staycation, melepas penat di dalam penginapan*.

Penulis melihat judul yang diberikan oleh editor cenderung langsung kepada inti berita dengan menjelaskan pengertian *staycation* pada judul. Menurut penulis hal ini dapat terjadi karena editor tidak ingin judul yang terlalu panjang. Dan judul *to the point* yang diberikan oleh editor juga menimbulkan rasa penasaran, karena hanya sebatas melepas penat di dalam penginapan. Hal ini tentunya dapat membuat pembaca semakin penasaran arti melepas penat di dalam penginapan dan hubungannya dengan *staycation*.

Pada bagian *lead* editor hanya menggunakan satu kalimat, dan menurut penulis tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan *lead* yang telah dibuat oleh penulis. Intinya adalah liburan adalah salah satu cara yang biasa dilakukan kebanyakan orang untuk melepaskan penat. Pada bagian foto juga terdapat perubahan, foto yang penulis kirimkan adalah sebuah kamar hotel tanpa ada objek manusia di dalamnya, sehingga editor menggantinya menjadi foto seseorang sedang berdiri dengan latar hotel. Hal ini dapat terjadi karena penulis sadar bahwa dalam sebuah foto jurnalistik harus terdapat sosok manusia di dalamnya.

### Gambar 3.12 Tangkapan Layar Isi Berita Yang Telah Disunting

*Staycation* dilakukan dengan pergi ke hotel, villa, atau penginapan lain --biasanya akhir pekan. Lokasinya tidak mesti di sarana akomodasi luar kota, tapi di dalam kota. Bahkan dengan menginap di dalam kota, seseorang bisa menghemat tenaga dan waktu.

Fenomena *staycation*, yang merupakan gabungan kata bahasa Inggris *stay* (tinggal) dan *vacation* (liburan), bermula sejak 2003 di Amerika Serikat (AS). Krisis keuangan membuat warga AS lebih senang bersantai di rumah atau di sekitar tempat tinggal pada akhir pekan.

Sumber: Olahan penulis

Gambar 3.12 menunjukkan awal paragraf dari isi berita yang telah disunting oleh editor. Pada bagian isi berita yang penulis tulis dengan yang telah disunting, tidak terdapat banyak perbedaan, dan masih memiliki makna yang sama. Penulis mengawali isi berita dengan apa yang bisa dilakukan saat *staycation* dan pengertiannya, begitu pula dengan hasil yang telah disunting.

### Gambar 3.13 Tangkapan Layar Penutup Berita Yang Telah Disunting

"Kadang sebagai orang Jakarta, gue *mikir* liburan itu harus di luar ibu kota, harus ke tempat yang sejuk seperti Bogor atau Bandung. Padahal, di Jakarta banyak *banget* yang bisa kita *explore* buat melupakan panas, macet, dan polusi," ujar Amanda.

Ia pun menyarankan siapapun harus melakukan riset lebih dulu agar bisa mendapatkan penginapan yang tepat. Jangan lupa juga membuat rencana perjalanan (*itinerary*).  
"Hanya butuh sedikit riset dan keberanian," tegasnya.

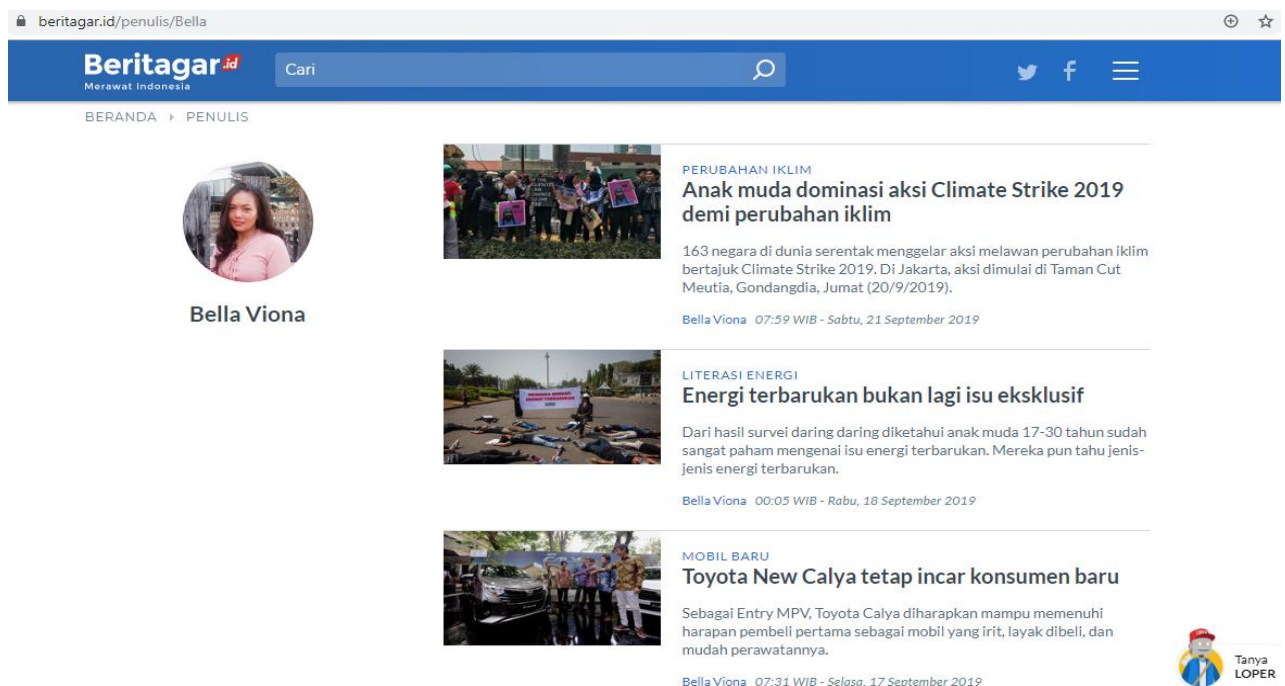
Sumber: Olahan penulis

Gambar 3.13 menunjukkan paragraf penutup berita yang telah disunting. Pada bagian penutup juga tidak ada perbedaan yang signifikan dengan milik penulis. Hal ini menunjukkan bahwa editor setuju dengan alur pemikiran atau alur penulisan yang telah dibuat oleh penulis. Penyuntingan yang dilakukan oleh editor biasanya meliputi judul, foto, *lead*, isi, dan penutup. Jika editor menganggap berita yang ditulis sudah tepat atau tidak ada kesalahan besar maka berita akan segera diunggah ke laman Beritagar.id.

Sebenarnya selama penulis melakukan proses penulisan penulis tidak pernah diberikan panduan atau standar tertentu dalam menulis. Selama melakukan praktik kerja magang, penulis mencoba untuk menulis se jelas mungkin, tidak bertele-tele, sesuai fakta, dan menarik. Editor juga tidak pernah memberikan saran terkait model penulisan. Yang terpenting bagi editor, berita yang diproduksi harus sesuai fakta dan menarik minat pembaca.

Berita yang telah diterbitkan oleh editor, akan otomatis masuk ke laman pribadi penulis (Bella Viona), sehingga ketika nama penulis dikunjungi, pembaca akan dapat melihat berita-berita yang telah dibuat oleh penulis.

Gambar 3.14 Tangkapan layar, laman pribadi atas nama Bella Viona di Beritagar.id



Sumber: Beritagar.id

### 3.3.2 Kendala dan Solusi

Terdapat beberapa kendala yang penulis jumpai selama melaksanakan praktik kerja magang baik dari segi teknis dan non teknis. Kendala-kendala yang penulis temui beberapa kali menghambat kerja penulis dalam meliput atau memproduksi sebuah berita. Karena sering

berhadapan dengan kendala saat di lapangan, penulis menjadi lebih terbiasa dalam menghadapi tantangan, dan selalu berusaha dalam mencari solusi untuk menyelesaikan kendala yang ada. Penulis telah merangkum kendala dan solusi yang ditemui selama praktik kerja magang ke dalam beberapa poin:

1. Kurangnya pengetahuan penulis terkait penulisan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia atau yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sehingga penulis harus sering menggunakan KBBI daring dalam penulisan berita.
2. Penolakan yang dilakukan oleh narasumber, sehingga penulis harus sering mencari beberapa narasumber cadangan.
3. Susahnya mencari ide liputan yang menarik dan dapat diterima oleh editor, sehingga penulis harus rajin membaca berita atau isu hangat yang ada di masyarakat.
4. Lambatnya koneksi internet di Beritagar.id terkadang membuat penulis kesusahan dalam pengiriman data, atau pencarian data. Hal ini membuat penulis harus sering menggunakan data internet pribadi.
5. Adanya tugas seminar proposal membuat penulis harus memecah fokusnya dalam mengerjakan artikel dan proposal yang sama pentingnya, sehingga penulis harus begadang atau pandai mengatur waktu untuk menyelesaikan keduanya.